

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

(Sidiq et al., n.d.) Metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Ada empat kunci yang perlu diperhatikan dalam proses ini, yaitu pendekatan ilmiah, pengumpulan data, tujuan, dan kegunaan. Data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris yang harus memenuhi kriteria validitas. Validitas mengacu pada sejauh mana data yang dikumpulkan oleh peneliti mencerminkan dengan tepat fenomena yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian.

Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. (Sidiq et al., n.d.) mendefinisikan Metode penelitian kualitatif sering kali dikategorikan sebagai metode naturalistik. Dalam penelitian kualitatif, pendekatan tersebut tidak sepenuhnya didasarkan pada filsafat postpositivisme, di mana realitas atau objek tidak dilihat secara parsial atau dipecah menjadi beberapa variabel. Sebaliknya, penelitian kualitatif cenderung mengeksplorasi konteks dan makna yang kompleks dari fenomena yang diteliti, sering kali dengan menekankan pada pemahaman mendalam tentang pengalaman manusia dan dinamika sosial yang melibatkan interaksi antara peneliti dan partisipan.

Penelitian kualitatif memandang obyek sebagai entitas yang dinamis, hasil dari konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta memiliki kesatuan yang utuh, dimana setiap aspek dari obyek tersebut tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif umumnya membutuhkan waktu yang lebih panjang dan melibatkan pengujian keabsahan data, mengingat tujuannya bersifat penemuan. Dalam konteks ini, terdapat beberapa teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif, di antaranya adalah uji kredibilitas, *transferabilitas*, *dependabilitas*, dan *konfirmabilitas*. Uji kredibilitas berkaitan dengan tingkat keakuratan dan kepercayaan terhadap temuan penelitian, *transferabilitas* menyangkut sejauh mana temuan dapat diterapkan pada konteks

atau populasi lain, dependabilitas menekankan pada kestabilan dan konsistensi temuan, dan konfirmabilitas menilai sejauh mana hasil penelitian dapat dikonfirmasi oleh orang lain. Kesemua teknik ini menjadi landasan untuk memastikan kualitas dan validitas penelitian kualitatif.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Menurut Johson & Christensen dalam (Surya.G, 2016) Fokus penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman yang lebih luas dan mendalam dari fenomena yang diteliti, berbeda dengan penelitian kuantitatif yang cenderung memiliki fokus yang lebih sempit, misalnya hanya pada pengujian hipotesis. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mempelajari keluasan dan kedalaman suatu fenomena untuk mengungkapkan pemahaman yang lebih kaya dan lebih bermakna tentang objek penelitian tersebut. Ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek dari fenomena, termasuk konteks sosial, nilai-nilai, persepsi, dan pengalaman individu yang terlibat, yang mungkin tidak dapat diakomodasi oleh pendekatan kuantitatif yang lebih terfokus pada pengukuran dan analisis statistik.

Pembahasan yang lebih mendalam dan pembatasan tersebut adalah: penggunaan *training need assessment* dalam pelatihan mesin bubut di Balai Latihan Kerja Tasikmalaya.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Menurut Moleong 2010 dalam (Indah. N, 2017) Subjek penelitian dalam konteks ini adalah informan, yang merupakan individu atau kelompok yang digunakan oleh peneliti untuk menyediakan informasi tentang situasi atau kondisi tertentu. Dalam penelitian tentang hubungan jarak jauh, pasangan yang mengalami jenis hubungan tersebut menjadi informan bagi peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Mereka memberikan wawasan, pengalaman, dan pemahaman mereka tentang dinamika dan tantangan dalam hubungan jarak jauh, yang kemudian digunakan oleh peneliti untuk analisis dan pemahaman lebih lanjut.. Dalam pemilihan sampel penelitian, digunakan teknik *purposive sampling* yang

didasarkan pada faktor-faktor utama dengan pertimbangan terhadap kualitas informasi yang akan diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk secara selektif memilih partisipan yang dapat memberikan wawasan dan data yang relevan dengan topik penelitian, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang lebih kaya dan bermakna.. Menurut (Sidiq et al., n.d. 2019) *Purposive sampling* (sampling bertujuan) yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya.

Informan pada penelitian kali ini berjumlah 4 orang dengan pertimbangan pemilihan informan Ai Nurbaeti sebagai kepala di Balai Latihan Kerja yang mana mengetahui secara mendalam mengenai proses *Training Need Assessment*, memilih Iwan Komarudin sebagai informan dengan pertimbangan bahwa salah satu instruktur yang giat dalam segala kegiatan di Balai Latihan Kerja dan mempunyai pengalaman mengenai *Training Need Assessment*, memilih Wildan Parahan, Reza Sobirin dan Robi Abdul sebagai informan dengan pertimbangan karena merupakan peserta pelatihan mesin bubut yang aktif dalam kegiatan pelatihan.

No.	Nama	Jabatan	Kode
1	Ai Nurbaeti, S.IP,M.IP	Kasubag TU	AN
2	Iwan Komarudin	Instruktur	IK
3	Wildan Parahan	Peserta Pelatihan	WP
4	Robi Abdul	Peserta Pelatihan	RA
5	Reza Sobirin	Peserta Pelatihan	RS

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus utama dari suatu penelitian dan mencakup substansi atau materi yang menjadi titik perhatian. Dalam menjelaskan atau memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan objek penelitian tersebut. Permasalahan yang dipecahkan menggunakan teori yang bersangkutan dengan penerapan *Training Need Assesment*. Objek penelitian ini ada semua aspek tentang

Training Need Assessment dan warga belajar yang berperan dalam pelaksanaan pelatihan.

3.4 Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Menurut (Sidiq et al., 2019) adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya, yaitu subyek peneliti. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh secara langsung melalui berbagai informasi yang diambil dari beberapa informan, yang merupakan subjek penelitian yang memberikan informasi langsung kepada peneliti. Informan dalam konteks ini adalah individu yang mampu memberikan informasi yang sesuai dengan pernyataan-pernyataan yang telah ditentukan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sumber data primer berasal dari kepala dan instruktur Balai Latihan Kerja, serta peserta pelatihan yang terlibat dalam penelitian ini. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif terkait dengan topik penelitian yang sedang dijalankan.

3.4.1 Data Sekunder

Menurut (Sidiq et al., 2019) Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan telah terdokumentasi sebelumnya. Peneliti dapat memperoleh data ini dari berbagai sumber, seperti publikasi ilmiah, database, laporan, atau sumber lainnya.. Data sekunder dalam penelitian ini merujuk pada informasi yang diperoleh dari perpustakaan atau buku-buku yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber data sekunder dapat mencakup literatur-literatur ilmiah, jurnal-jurnal, artikel-artikel, serta referensi-referensi lain yang mendukung dan memperkaya pemahaman mengenai topik penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan di lapangan dalam suatu penelitian. Teknik ini merupakan langkah kritis dalam proses penelitian karena hasil yang diperoleh akan membentuk dasar untuk membuat teori baru atau menemukan wawasan baru.

3.5.1 Observasi

Menurut Gordon E Mills.dalam (Sidiq et al., 2019) Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah system yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut. Definisi menurut Mills di atas menyiratkan bahwa observasi pada dasarnya bukan hanya mencatat perilaku yang dimunculkan oleh subjek penelitian semata, tetapi juga harus mampu memprediksi apa yang menjadi latar belakang perilaku tersebut dimunculkan.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk terjun ke lapangan dan mengamati berbagai aspek, seperti ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat efektif untuk memonitor perilaku subjek penelitian, terutama dalam konteks lingkungan atau ruang tertentu, serta pada waktu dan kondisi tertentu. Dalam hal ini peneliti terjun langsung ketempat penelitian yang berada di UPTD BLK Jl. Ibrahim Adjie, Sukamajukaler, Kab Tasikmalaya.

3.5.2 Wawancara

Menurut Moleong (2017) dalam (Sidiq et al., 2019) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Penggunaan metode wawancara didasarkan pada dua alasan utama. Pertama, melalui wawancara, peneliti dapat menggali lebih dari sekadar apa yang diketahui dan dialami oleh subjek penelitian, tetapi juga dapat menyingkap informasi yang mungkin tersembunyi di dalam diri subjek. Kedua, pertanyaan yang diajukan kepada informan dapat mencakup aspek-aspek yang melibatkan lintas waktu, mengaitkan dengan masa lampau, masa kini, dan bahkan masa mendatang. Peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian yaitu kepala dan 2 instruktur BLK juga 2 peserta pelatihan atau warga belajar.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut (Sidiq et al., 2019) Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, terlukis dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dapat disimpulkan bahwa dokumentasi memiliki peran penting dalam penelitian ini karena mencakup catatan peristiwa yang telah berlalu, seperti tulisan atau gambar. Dokumen seperti hasil penilaian *Training Need Assessment* dan proses program pelatihan akan mendukung penelitian ini dengan menyediakan informasi yang dibutuhkan. Dengan mengandalkan dokumentasi ini, penelitian dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan pelatihan dan langkah-langkah yang telah diambil dalam pelaksanaannya.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam (Sidiq et al., .2019) analisis data ini didasarkan pada pandangan paradigmanya yang *positivisme*. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. ada tiga jenis kegiatan dalam analisis data yaitu reduksi, merupakan sesuatu yang terpisah dengan analisis. Yaitu suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Yang kedua display data, merupakan model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendiskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Ketiga adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi yang merupakan pengambilan keputusan dari permulaan pengumpulan data, alur sebab akibat dan proporsi-proporsi lain.

1) Reduksi Data

Menurut (Sidiq et al., 2019: hlm.43) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dapat dibantu menggunakan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan cara memberikan kode-kode pada aspek tertentu.

2) Penyajian Data

Menurut (Sidiq et al., 2019 : hlm.45) Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Tetapi yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan *display data*, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman dalam (Sidiq et al., 2019, hlm 84) adalah kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dibuktikan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.7 Langkah-Langkah Penelitian

Menurut Moleng (2017) dalam (Desi et al., 2019), langkah-langkah prosedur penelitian meliputi tiga hal yaitu:

- 1) Tahap Pra-Lapangan, dalam penelitian meliputi beberapa kegiatan utama. Pertama, perumusan masalah yang terkait dengan penelitian yang diusung.

Ini melibatkan identifikasi dan klarifikasi masalah yang ingin diteliti serta perumusan pertanyaan penelitian yang relevan. Kedua, perencanaan penelitian, yang mencakup kegiatan seperti observasi kecil untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi lokasi penelitian dan mengurus izin penelitian jika diperlukan. Ketiga, penyusunan instrumen, yang melibatkan persiapan alat-alat atau instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, baik itu kuesioner, pedoman wawancara, atau catatan observasi. Selain itu, karena peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen kunci, maka peneliti juga mempersiapkan diri dengan materi-materi yang mungkin diperlukan selama kegiatan di lapangan, seperti pengetahuan tentang topik penelitian, keterampilan interaksi sosial, dan kemampuan refleksi diri.

- 2) Tahap Lapangan, fokus utama penelitian adalah pada pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen yang telah disusun dan divalidasi oleh dosen ahli terkait. Hal ini menjamin bahwa instrumen yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat diandalkan dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Selama tahap ini, peneliti juga dapat melakukan modifikasi atau penyesuaian instrumen jika diperlukan berdasarkan pengalaman langsung di lapangan. Selain itu, penting juga untuk memastikan bahwa proses pengumpulan data berjalan sesuai dengan rencana penelitian yang telah disusun sebelumnya
- 3) Tahap Analisis Data, pada tahapan ini biasanya peneliti akan segera melakukan pengolahan dan analisis data berdasarkan apa yang peneliti peroleh secara maksimal selama tahap lapangan. Lebih lanjut dapat dijabarkan sebagai berikut: a. Reduksi data-data yang diperoleh tahap pra lapangan dan lapangan kemudian dideskripsikan dan dipilah untuk mengambil data yang diperlukan dan disesuaikan rumusan masalah. b. Penyajian Data. Temuan data yang sesuai dengan judul maupun teori-teori, kemudian disajikan dan dibahas peneliti dengan didukung oleh teman sejawat maupun dosen pembimbing. c. Penarikan Kesimpulan dan

No	Kegiatan Penelitian	2023			2024					
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
9.	Penyusunan Skripsi									
10.	Sidang Seminar Hasil									
11.	Sidang Skripsi									

3.8.2 Tempat Penelitian

Sejalan dengan studi kasus yang telah dicantumkan, Penelitian ini dilaksanakan di Balai Latihan Kerja Tasikmalaya. Jl. Ibrahim Adjie, Sukamajukaler, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat. Penelitian ini di dasarkan pada ketertarikan peneliti untuk mengkaji secara mendalam mengenai penggunaan *Training Need Assesment* dalam pelatihan mesin bubut di Balai Latihan Kerja.